

**PENGARUH INTENSITAS BERITA COVID-19 TERHADAP
KECENDERUNGAN MENGALAMI KECEMASAN PADA IBU RUMAH
TANGGA DI DESA PEKOREN KECAMATAN REMBANG**

SKRIPSI

Sebagai Bagian dari Persyaratan untuk Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi



Nur Mufida
201769110025

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN
2021

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang menghadapi pandemi yang diakibatkan oleh penyakit virus yang bernama *coronavirus*. Penyakit *coronavirus* atau disebut juga dengan Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan. Di Indonesia virus corona mulai dideteksi setelah presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua warga negara yang telah positif corona pada tanggal 2 Maret 2020. Saat ini jumlah kasus corona di Indonesia semakin meningkat, per tanggal 16 Maret 2020 WHO dan PHEOC Kementerian Kesehatan melaporkan 1.430.458 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 38.753 kasus meninggal (CFR 2,7%) yang tersebar di 34 provinsi. Menurut WHO (2020), virus Covid-19 ditularkan selama kontak dekat melalui pernapasan seperti batuk dan muntah. Untuk membatasi penularan virus, WHO (2020) terus merekomendasikan untuk sering melakukan kebersihan tangan, menjaga jarak, memakai masker, mendisinfektan permukaan, melarang berpergian ke tempat ramai atau ke daerah endemis, dan menghindari orang dengan demam atau gejala pernapasan.

Pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19 merupakan hal yang menjadi tantangan bagi siapa saja khususnya bagi para ibu rumah tangga, hal ini disebabkan oleh kemampuan transmisi virus yang tinggi serta belum adanya vaksin dan penanganan pengobatan yang jelas untuk menyembuhkan, (WHO, 2020). Kehadiran virus ini membuat masyarakat menjadi mudah panik, was-was, cemas, hingga menimbulkan stress pada mereka. Dalam waktu yang begitu singkat semua mengalami perubahan,

dimana hampir seluruh wilayah di Indonesia terkena dampak mewabahnya Covid-19 ini. Dampak Covid-19 yang dialami memberikan beban psikologis yang besar bagi masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

Permasalahan yang begitu kompleks dan hampir seluruh aspek kehidupan yang terkena pengaruh pandemi membuat setiap orang cemas, khawatir, panik akan kelangsungan kehidupannya. Perasaan cemas berlebihan ini akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi pandemi Covid-19 Setiawan (dalam Imam, 2020). Kecemasan yang berlebihan akan menyebabkan seseorang mengalami stress. Kecemasan merupakan suatu bentuk emosi negatif dengan adanya perasaan khawatir, perasaan selalu was-was, dan disertai dengan terjadinya peningkatan perubahan pada sistem jaringan (Nurseto, 2018). Kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan dan ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, rasa takut terhadap kesehatan yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda, (Atkinson, 1990). Kekhawatiran kesehatan dan kecemasan yang terkait dengan pandemi dapat memiliki dampak psikologis misalnya stress, pikiran negatif yang mengganggu, penghindaran.

Hasil penelitian dari (Wang, C & Ho, R.C, 2020) menyatakan bahwa sejumlah 53,8% dari total responden mengalami masalah psikologis dari tingkat sedang ke berat, dimana sejumlah 16,5% dilaporkan mengalami gejala depresi, 28,8% mengalami gejala kecemasan, dan 8,1% mengalami tingkat stress berat. Masalah psikologis yang dialami para responden itu disebabkan karena hanya menghabiskan waktu di rumah saja, memikirkan anggota keluarga, merasa tidak puas dengan informasi kesehatan. Kecemasan sendiri merupakan dampak yang ditimbulkan stress yang dialami oleh seseorang (Fitria, 2018).

Kenyataannya yang terjadi di masyarakat pada masa pandemi ini banyak para ibu rumah tangga yang mengalami tekanan sehingga menyebabkan stress dan berdampak pada kecemasan yang akan dialami. Permasalahan tersebut sudah banyak dijumpai di masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga di daerah Rembang. Peneliti telah melakukan wawancara kepada 25 ibu rumah tangga yang berada di daerah tersebut. Hasilnya sejumlah 14 dari total responden mengalami gejala kecemasan. Masalah psikologis tersebut yang dialami oleh responden itu disebabkan karena aktivitas yang dibatasi untuk mencegahnya penularan virus Covid-19, serta mendengar informasi mengenai Covid-19 yang secara terus menerus tersimpan pusat memori memorinya. Pusat memori itu merupakan inti kecemasan yang berlebihan. Kecemasan terus menerus yang dialami oleh ibu rumah tangga pada saat pandemi akan berdampak pada kesehatan mentalnya dan akan mengganggu aktivitasnya dalam kegiatan sehari-hari.

Kecemasan banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor eksternal yang terdiri dari akses informasi Kaplan dan Sadock (dalam Lutfu, 2008). Akses informasi merupakan pemberitahuan tentang sesuatu agar orang membentuk pendapatnya berdasarkan sesuatu yang diketahuinya. Informasi atau bisa disebut pemberitaan adalah segala penjelasan yang didapatkan dari sumber apapun yang didengar maupun dilihat. Pemberitaan yang sering diterima oleh masyarakat juga akan beresiko tinggi mengalami kecemasan dengan berita yang disampaikan. Sebaliknya apabila masyarakat tidak peduli terhadap berita akan beresiko kecil mengalami kecemasan. Tingginya tingkat penerimaan suatu berita menyebabkan individu tidak bisa berjarahan dengan akses informasi yang muncul. Seseorang melakukan suatu

kegiatan dikarenakan ada dorongan dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sering disebut intensif. Intensitas juga berubungan dengan frekuensi, yaitu seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan (Simatumpang, 2011).

Menurut Kaloh (dalam Ruban, 2013) berpendapat bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut. Jadi perasaan senang dalam melakukan suatu kegiatan sangat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam hal ini yaitu mengakses berita terkait pandemi Covid-19. Menurut Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) intensitas adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini diperkuat dengan perkataan dari (Azwar, 2000) bahwa intensitas merupakan kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu dikarenakan suatu dorongan dari dalam dirinya dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus.

Wahyuni (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, seseorang yang memiliki intensitas menonton berita yang tinggi maka akan mampu meningkatkan rasa kekhawatiran serta rasa cemas terhadap kehidupan di lingkungannya. Sebaliknya, seseorang yang intensitas menonton beritanya rendah, maka seseorang akan merasa tenang dan tidak terpengaruh dengan hal-hal yang sedang dibicarakan. Mahfudz (2020) menjelaskan bahwa, seseorang yang sering menerima atau mengakses berbagai berita yang diterima yang menayangkan semakin meningkatnya dan meluasnya daerah yang terdampak covid-19 semakin menambah tingkat kecemasan seseorang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh intensitas berita Covid-19 terhadap kecenderungan mengalami kecemasan pada ibu rumah tangga di desa Pekoren Kecamatan Rembang.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh intensitas berita Covid-19 terhadap kecenderungan mengalami kecemasan pada ibu rumah tangga di Desa Pekoren Kecamatan Rembang?”.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh intensitas berita Covid-19 terhadap kecenderungan mengalami kecemasan pada ibu rumah tangga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan gambaran maupun tambahan referensi baru pada ilmu psikologi khususnya pada variable kecemasan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Rumah Tangga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengurangi intensitas berita dalam kegiatan sehari-harinya, agar tidak merasakan cemas

yang berlebihan pada diri individu khususnya di masa pandemi Covid-19.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel. 1
Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

No	Penelitian sebelumnya	Penelitian saat ini
1	Penelitian dilakukan oleh Judul : pengaruh manajemen stress dan kelola emosi terhadap tingkat kecemasan masyarakat di masa new normal Subyek : ibu rumah tangga Lokasi : lampung tengah Variabel x : manajemen stress dan kelola emosi Metode : kuantitatif	Judul : pengaruh intensitas berita Covid-19 terhadap kecenderungan mengalami kecemasan pada ibu rumah tangga di desa Pekoren Kecamatan Rembang Subjek : ibu rumah tangga yang tidak bekerja Lokasi : Dusun Pekoren Variabel x : intensitas berita Metode : kuantitatif
2	Penelitian dilakukan oleh : Ali Mahfudz Judul : pengaruh terpaan berita tv tentang Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat desa keladan jaya Subjek : masyarakat Lokasi : desa keladan jaya Banjarmasin Variabel x : terpaan berita tv Metode : kuantitatif	Judul : pengaruh intensitas berita Covid-19 terhadap kecenderungan mengalami kecemasan pada ibu rumah tangga di desa Pekoren Kecamatan Rembang Subjek : ibu rumah tangga yang tidak bekerja Lokasi : Dusun Pekoren Variabel x : intensitas berita Metode : kuantitatif

Berdasarkan perbandingan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menunjukkan perbedaan isi variabel, subjek, lokasi. Sehingga penelitian yang ditulis saat ini bisa dikatakan orsinil atau bukan plagiasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena membahas mengenai pengaruh dari intensitas berita Covid-19 terhadap kecenderungan mengalami kecemasan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mengangkat tentang fenomena kecemasan karena memiliki intensitas berita yang didapatkan para ibu rumah tangga di Desa Pekoren Kecamatan Rembang. Penelitian ini penting untuk diteliti karena menggabungkan dua variabel yang belum diteliti sebelumnya, yaitu intensitas berita dan kecemasan selama pandemi. Peneliti berharap melalui penelitian ini bisa memberikan hasil bahwa intensitas berita memiliki pengaruh pada

kecemasan seseorang, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan secara teoritis dan praktis dalam menjaga kesehatan mental terutama dimasa pandemi Covid-19 .